

**EFEKTIVITAS PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM
PELAJARAN PAI BAGI SISWA DISABILITAS
JENJANG SMPLB DI SLB
NEGERI LANGSA**

SKRIPSI

DI SUSUN OLEH:

**MUHAMMAD SAHDI
Nim: 1012015074)**



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN LANGSA
2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana pada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**

Di ajukan oleh:

MUHAMMAD SAHDI

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Program Strata satu (S-1)

Jurusan: PAI

NIM: 1012015074

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, MA

NIDN. 2003067503

Pembimbing II



Nani Endri Santi, MA

NIDN. 2010068503

**EFEKTIVITAS PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM PELAJARAN
PAI BAGI SISWA DISABILITAS JENJANG SMP
DI SLB NEGERI LANGSA**

SKRIPSI

Telah Disetujui Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri
Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Senin 23 Agustus 2021

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



**Dr. Zainal Abidin, S. Pd.I, MA
NIDN. 2003067503**

Sekretaris



**Khairul Anri, M. Pd
NIDN. 2018088402**

Anggota



**Dr. Hamdani, M.A
NIDN. 2010018402**

Anggota



**Muhammad Nuh Rasyid, M.A
NIDN. 2019117902**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri IAIN Langsa**



**Dr. Zainal Abidin, S. Pd.I, MA
NIDN. 2003067503**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Sahdi**
NIM : 1012015074
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
Prodi : PAI
Alamat : Desa Alue Kaul, Kecamatan Rantau Selamat,
Kabupaten Aceh Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pelajaran PAI Bagi Siswa Disabilitas Jenjang SMPLB Di SLB Negeri Langsa)” adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan di batalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 01, Febuari, 2021

Yang membuat pernyataan



MUHAMMAD SAHDI

Nim: 1012015074

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis berupa skripsi ini yang berjudul "**Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pelajaran PAI Bagi Siswa Disabilitas Jenjang SMPLB Di SLB Negeri Langsa**". Sesuai dengan waktu yang telah di rencanakan.

Shalawat serta salam senantiasa penulis hantarkan kepada rasulullah SAW yang telah menegakkan Islam dengan penuh semangat pantang menyerah dan dengan penuh perjuangan sehingga kita sampai sampai saat ini masih hidup dalam penuh kenikmatan dan keberkatan. Selanjutnya kepada sahabat serta keluarga beliau yang juga membantu Rasulullah SAW dalam memperjuangkan agama islam di muka bumi ini.

Karya tulis ilmiah yang berupa skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi penuls untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Langsa. Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak pihak-pihak yang sudah memberikan bantuan baik berupa oril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Dr. Basri Ibrahim, MA, Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Zainal Abidin, MA, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sekaligus dosen pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini.

3. Nazliati, MA, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Nani Endri Santi, MA, Pembimbing II yang selalu memberikan waktu bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Muhammad Nuh Rasyid, MA selaku pembimbing akademik.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua yang sangat penulis sayangi yakni ibu Julaiha dan Bapak penulis Bantaamat yang telah mendidik, membesarkan serta selalu mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Langsa ini.
8. Seluruh sahabat seperjuangan yang telah memberikan semangat yang dapat membangun dalam penyusunan skripsi ini.

Langsa, 01 Febuari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Terdahulu	5
F. Penjelasan Istilah	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Efektivitas	11
B. Kurikulum 2013	15
C. Disabilitas	29
D. Pelajaran PAI	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	44
F. Teknik keabsahan data	46
G. Pedoman Penulisan	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
BAB V KESIMPULAN dan SARAN	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada pelajaran PAI bagi siswa disabilitas jenjang SMPLB di SLB Negeri Langsa. Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, adapun teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *field research*, tekni pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan berdasarkan data yang di peroleh tersebut peneliti analisis menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya sesuai dengan hasil temuan di lapangan terkait penerapan kurikulum 2013 pada pelajaran PAI bagi siswa disabilitas di SLB Negeri Langsa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenjang SMPLB Negeri Langsa telah menerapkan kurikulum 2013, namun dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum PKLK (Pelajaran khusus dan latihan khusus), sehingga menjadikan siswa aktif dan mudah mengikuti pembelajaran terutama pada pelajaran PAI dan kondisi siswa yang mana mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan ketunaan siswa disabilitas, di dalam satu kelas saat proses pembelajaran guru harus ekstra dalam menyampaikan materi. Dari hasil penelitian di jenjang SMPLB sendiri keaktifan siswa sudah mulai terlihat saat menggunakan kurikulum 2013 seperti siswa aktif misalnya bertanya, menirukan atau mempraktikkan apa yang telah di instruksikan oleh guru bidang studi, penerapan kurikulum 2013 pada pelajaran PAI bagi siswa disabilitas dalam penerapannya sudah efektif walaupun masih ada kendala dalam pembelajaran karena ketunaan siswa disabilitas itu sendiri.

Kata kunci: Penerapan Kurikulum 2013, Pelajaran PAI, Siswa Disabilitas.

Selasa, 14 Juni 2022 M
14 dzulqaidah 1443 H

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa disabilitas merupakan siswa yang memiliki keterbatasan baik itu secara fisik maupun mental hal ini bisa di alami siswa semenjak ia di lahirkan maupun ada penyebab seperti kecelakaan maupun ada penyebab lain, walaupun demikian mereka harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik dan di perlakukan seperti siswa pada umumnya terutama dalam hal pendidikan, maka dari itu siswa disabilitas mendapatkan pelayanan pendidikan yang khusus yakni lembaga pendidikan SLB.

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sekolah yang khusus menangani siswa disabilitas supaya siswa disabilitas mendapatkan pendidikan yang baik terutama dalam proses pembelajaran, adapun dalam hal mendidik siswa disabilitas di sekolah SLB Langsa sekolah mendidik lima penyandang disabilitas yakni siswa menyandang Tuna Netra, Tuna Runggu, Tuna Granita, Tuna Daksa, dan siswa Autis atau siswa dengan ketidak mampuan menyesuaikan diri.

Dalam hal pembelajaran di sekolah SLB supaya bisa berjalan dengan maksimal dan memiliki kualitas yang sama dengan sekolah pada umumnya maka di terapkan kurikulum 2013 sebagai acuan untuk mencapai pembelajaran yang efektif bagi siswa disabilitas, dalam hal penerapan kurikulum 2013 di sekolah SLB Langsa sekolah menerapkan kurikulum khusus dan pelayanan yang khusus bagi siswa disabilitas, walaupun sekolah SLB menerapkan kurikulum khusus namun semua mata pelajaran sama dengan sekolah jenjang SMP N lainnya tidak

ada yang berbeda begitu pula dalam mata pelajaran PAI hanya saja perbedaanya terdapat dalam materi pelajaran yang di berikan kepada siswa disabilitas yang di sesuaikan atau di sederhanakan dengan kemampuan siswa, dalam proses pembelajaran terhadap siswa disabilitas guru hanya memberi pelajaran akademik 60% permata pelajaran karena mengingat keterbatasan yang di alami siswa.¹

Maka dari itu sangat penting dalam penerapan kurikulum 2013 haruslah efektif dalam setiap pembelajaran terhadap siswa disabilitas maka dari itu dalam kurikulum 2013 di rumuskan dalam bentuk deskriptif dengan sasarannya aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor yang di mana harus di capai oleh siswa, dalam setiap kegiatan pembelajaran ketiga aspek tersebut selalu menjadi target pencapaian dan pengembangan kurikulum.

Sebenarnya dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada pada siswa disabilitas mereka harus di sikapi secara positif supaya mereka juga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seoptimal mungkin dan di harapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi keluarga, lingkungan, dan masyarakat, dalam hal ini tugas guru dalam proses pembelajaran adalah memfasilitasi dan membimbing, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan membangkitkan kemampuan potensi yang ada dalam diri siswa.

Untuk bisa memberikan layanan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan siswa disabilitas dalam pembelajaran maka penerapan kurikulum sangatlah

¹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPLB Negeri Langsa Dengan Ibu Siti Aminah. Tanggal 21 Januari 2020

penting sehingga dalam penerapannya harus efektif dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dalam setiap pembelajaran.

Maka dari itu guru perlu memahami sosok siswa disabilitas, jenis dan karakteristik, penyebab, dampak psikologis serta prinsip-prinsip pelayanan pendidikan bagi siswa disabilitas, hal ini dimaksudkan supaya guru memiliki wawasan yang tepat dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, oleh karena itu supaya siswa disabilitas dapat terlayani secara maksimal setiap sekolah harus menyediakan sarana belajar yang efektif sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Realita yang ada masih banyak siswa disabilitas sulit dalam menerima pelajaran karena keadaan fisik yang disandanginya, oleh karena itu setiap guru dalam hal penerapan kurikulum 2013 diharapkan bisa efektif diterapkan dalam pelajaran maupun pembelajaran agar dapat menimbulkan mutu dan bakat siswa disabilitas selama masih dalam proses belajar hingga setelah lulus dari SLB.

Kondisi sebagaimana di gambarkan di atas tentu ada kaitannya dengan fakta di lapangan yang menunjukkan pentingnya penerapan kurikulum 2013 sehingga penerapannya kurikulum selalu efektif dalam setiap pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa disabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah dan alamiah dengan Judul skripsi *Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pelajaran PAI Bagi Siswa Disabilitas Jenjang SMPLB Di SLB Negeri Langsa.*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI bagi siswa disabilitas jenjang SMPLB di SLB Negeri Langsa ?
2. Bagaimana efektivitas penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI bagi siswa disabilitas jenjang SMPLB di SLB Negeri Langsa ?
3. Hambatan apa saja dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI bagi siswa disabilitas jenjang SMPLB di SLB Negeri Langsa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI bagi siswa disabilitas jenjang SMPLB di SLB Negeri Langsa.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI bagi siswa disabilitas jenjang SMPLB di SLB Negeri Langsa.
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI bagi siswa disabilitas jenjang SMPLB di SLB Negeri Langsa.

D. Manfaat Penelitian**a. Secara Teoritis :**

1. Bagi mahasiswa dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

2. Bagi sekolah dapat bisa sebagai bahan referensi bagi para pengajar maupun pengelola sekolah supaya efektivitas penerapan kurikulum 2013 dalam pelajaran PAI bagi siswa disabilitas jenjang SMPLB di SLB Negeri Langsa dalam evaluasi proses pembelajaran kedepannya menjadi lebih baik lagi khususnya bagi lembaga maupun tenaga pengajar.

b. Secara Praktis :

1. Penelitian ini bisa berguna bagi guru di sekolah jenjang SMPLB di SLB Negeri Langsa supaya penerapan kurikulum untuk kedepannya lebih efektif lagi dari yang sudah di terapkan sebelumnya.
2. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Langsa berupa hasil penelitian di bidang pendidikan.

E. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil rujukan dari hasil penelitian yang pernah di lakukan oleh orang lain sebelumnya:

1. Skripsi Siti Kholifah dengan judul : *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb-C Yppalb Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015.*²

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB-C

² Skripsi Siti Kholifah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb-C Yppalb Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2015.

YPPALB Magelang tidak semuanya sesuai dengan standar dalam kurikulum 2013. Standar kompetensi kelulusan juga sama dengan standar yang telah ditetapkan yaitu meliputi aspek sikap dan keterampilan, namun untuk pengetahuan tidak dapat tercapai karena kemampuan peserta didik. Materi pembelajaran sangat sederhana dan TIK juga digunakan sebagai media pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas tidak ditekankan, yang utama adalah praktik serta evaluasi dilakukan dengan ulangan harian, mid semester, UAS dan juga penilaian proses pembelajaran.

2. Oktavia Ardiyani dan Makhful dengan judul penelitian *Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bawang Kabupaten Banjar Negara*.³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis hasil penelitian di SMP Negeri 2 Bawang Kabupaten Banjarnegara terhadap efektifitas penerapan kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII, penulis dapat mengambil kesimpulan: bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bawang masih ada beberapa kekurangannya dalam segi fasilitas seperti media pembelajaran dan buku siswa namun sudah berjalan dengan baik karena kekurangannyapun dapat diselesaikan dengan guru bidang studi, terbukti dengan hasil prestasi yang dicapai oleh siswa.

³ Oktavia Ardiyani dan Makhful, penelitian *Efektifitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bawang Kabupaten Banjar Negara*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

3. Millati Islamiyah Dengan Judul Skripsi *Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Kelas X Dan Dampak Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA N 1 Wonosari Gunung Kidul.*⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI kelas X dalam penerapan kurikulum 2013 yang khususnya dalam perencanaan pembelajaran sudah cukup matang, terlihat dari berbagai persiapan atau data yang telah disusun seperti silabus, RPP, sistematika KI,KD PAI, dan dalam perencanaan pembelajaran PAI mempunyai dampak positif terhadap hasil belajar siswa misalnya siswa lebih aktif, lebih banyak berinovatif bisa mengaplikasikan sikap positif dalam sehari-hari.

Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari penelitian yang sejenis, meskipun memiliki kesamaan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013, namun penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian yang penulis angkat, dalam penelitian ini penulis lebih fokus melihat pada bagaimana Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pelajaran PAI Bagi Siswa Disabilitas Jenjang SMPLB di SLB Negeri Langsa.

F. Penjelasan Istilah

1. Efektivitas.

Di dalam kamus bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efektif, pengaruh atau akibat, efektif juga dapat di artikan dengan memberikan hasil yang memuaskan.

⁴ Millati Islamiyah, *Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pai Kelas X dan Dampak Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA N 1 Wonosari Gunung Kidul*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014

Efektivitas dapat di definisikan sebagai kesatuan antara yang di rencanakan dengan hasil yang di capai setelah di terapkan, dalam hal ini yang di lihat adalah efektivitas dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah SLB N Langsa, adapun yang ingin di lihat adalah ketercapaian tujuan kurikulum itu sendiri yang menekankan pada kompetensi dan karakter peserta didik, apabila dalam penerapan kurikulum 2013 mampu di laksanakan dengan baik dan menunjukan kecapaian indikator keberhasilan maka kurikulum dapat di nyatakan efektif.⁵

Jadi efektivitas yang di maksud dalam penelitian ini adalah efektivitas penerapan kurikulum 2013 dalam pelajaran PAI bagi siswa disabilitas.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts and topics* baik dalam bentuk *within single disciplines across several disciplines and within and across learners*.⁶ Dalam pengertian lain Kurikulum 2013 yaitu kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan konsep kurikulum yang menitik beratkan pada pengembangan karakter dan kemampuan kompetensi.

Jadi penerapan kurikulum 2013 yang di maksud adalah penerapan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan dalam mata pelajaran PAI.

⁵ Andang, *Kebijakan Kurikulum Reorientasi Pendidikan Nasional Melalui Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013*, (Malang: JP Books, 2014), hal. 154

⁶ Loeloek Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 28

3. Pelajaran PAI

PAI merupakan mata pelajaran yang di kembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam Agama Islam, dan ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁷ Mata pelajaran PAI yang di maksud adalah *Al-Qur'an Hadis*, Akidah Akhlak, Fiqh, Tarikh dan Kebudayaan Islam yang menjadi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

4. Disabilitas

Disabilitas adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya, disabilitas yang terdiri dari: penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas mental, serta penyandang disabilitas fisik dan mental.⁸ Disabilitas yang di maksud peneliti adalah Tuna Netra, Tuna Runggu, Tuna Granita, dan siswa Autis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan pembahasan ini akan di bagi lagi atas beberapa bab dan di bagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematisnya adalah sebagai berikut:

Bab I: Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka,

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2012), hal. 13

⁸ Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 10 Tahun 2013 Tentang Pelayanan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas

penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: Berisi landasan teori dari penelitian yang di lakukan meliputi Penerapan Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam, siswa disabilitas.

Bab III: Akan di jelaskan metode penelitian yang yang di gunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang meliputi; jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Pembahasan hasil penelitian meliputi gambaran umum SMPLB Negeri Langsa yang terdiri dari sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan siswa dan keadaan sarana prasarana.

Bab V: Berisi penutup, terdiri dari kesimpulan, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat dilengkapi dengan saran-saran yang berguna bagi perbaikan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang di lakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil atau menunjang tujuan.

Suatu usaha atau kegiatan dapat di katakan efektif apabila usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya, apabila tujuan yang di maksud adalah tujuan suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut merupakan keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas, dan fungsi instansi tersebut.⁹

2. Efektivitas Pembelajaran

Adapun efektivitas dalam pembelajaran menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur di arahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan pembedaan yang di miliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.¹⁰

⁹ <http://tesisdisertasi.blogspot.com/2010/10/teori-efektivitas.html>. Diunduh Pada Hari Rabu 22 Januari 2020.

¹⁰ Supardi. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari satu proses intraksi antara siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran dapat di lihat dari efektivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa, untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama selain itu juga harus di sesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana seta media pembelajaran yang di butuhkan siswa untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Penjelasan tentang efektivitas diatas dapat menunjukkan suatu pencapaian terhadap efektivitas interaksi, pemahaman, dan penyerapan menjadi bagian penting dalam pencapaian efektivitas dalam pelajaran, oleh karena itu untuk menilai tingkat keberhasilan atau efektivitas penerapan kurikulum 2013 dalam pelajaran maka siswa di tentukan indikator dengan menggunakan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL).

3. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas bukanlah suatu hal yang sederhana, karena efektivitas dapat di kaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginter prestasikannya.

Tingkat efektivitas juga dapat di ukur dengan membandingkan antara rencana yang telah di tentukan dengan hasil nyata yang telah di wujudkan, namun, jika

usaha atau hasil yang di lakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang di harapkan, maka hal itu di katakan tidak efektif.

4. Indikator Efektivitas

Menurut degeng dalam firma menjelaskan beberapa indikator efektivitas pembelajaran sebagai berikut :

1. Kecermatan Penguasaan Prilaku

Maksudnya adalah semakin cermat siswa menguasai prilaku yang di pelajari semakin efektif pembelajaran.

2. Kecepatan Unjuk Kerja

Kecepatan unjuk kerja disini berkaitan dengan bagaimana siswa bisa melakukan suatu tugas dari guru dengan waktu yang singkat.

3. Kesesuaian Dengan Prosedur

Pembelajaran bisa di katakan efektif apabila siswa dapat menunjukkan hasil pekerjaannya sesuai dengan intruksi guru dan buku yang di tetapkan.

4. Kuantitas Unjuk Kerja

Desainer pembelajaran banyak mengatakan kuantitas unjuk kerja apabila semakin banyak tujuan di capai oleh siswa maka semakin efektif dalam pembelajaran.

5. Kualitas Hasil Akhir

Cara paling mudah mengukur efektivitas pembelajaran menurut Degeng adalah mengamati kualitas akhir unjuk kerja, unjuk kerja misalnya yang di amati bukan saat siswa menghitung akan tetapi hasil perhitungan

siswa dalam memecahkan masalah, jadi dengan kata lain kualitas hasil akhir hanya melihat mutu dari hasil akhir saja.

6. Tingkat Retensi

Regelutha dan merril menggunakan istilah memory theorists yakni jumlah informasi yang masih di inggat atau bisa di ungkapkan kembali oleh siswa setelah selang waktu tertentu, jadi semakin tinggi retensi berarti semakin efektif pembelajaran itu.¹¹

Adapun indikator tentang efektivitas kurikulum 2013, yang mana indikator-indikator tersebut di uraikan sebagai berikut :

- a. Kejelasan tujuan kurikulum 2013.
- b. Ketepatan waktu.
- c. Kejelasan strategi pencapaian tujuan kurikulum 2013.
- d. Merumusan kebijakan kurikulum yang tepat.
- e. Penyusunan RPP.
- f. Ketepatan sasaran dalam penerapan kurukulum 2013.
- g. Penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung.
- h. Efektivitas tujuan dari program kurikulum 2013.
- i. Efektivitas individu guru dalam pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013.

5. Prinsip dan Rumus Efektivitas pembelajaran

Efektivitas mempunyai prinsip dan rumus sebagai berikut, prinsip efektivitas: perlunya keseimbangan P & KP

Rumus efektivitas = P + KP

¹¹ Firma, Angela Nai, Teori Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia , di SMP,SMA, dan SMK, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), hal 317 -323

Keterangan :

P : Produk yang di hasilkan sesuai dengan keinginan

KP : Kemampuan produksi (kemampuan menghasilkan produk atau asset untuk menghasilkan produk).¹²

Berdasarkan penjelasan di atas maka prinsip efektivitas jika dikaitkan dengan penerapan kurikulum dalam pembelajaran adalah hasil pembelajaran harus seimbang dengan usaha yang di lakukan untuk mendapatkan hasil tersebut sehingga tercapailah efektivitas pembelajaran khususnya pada pelajaran PAI.

B. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi, kurikulum berbasis karakter dan kopetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangannya di rumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL).¹³ Yang mana dalam penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan isi kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Adapun kurikulum 2013 menurut menteri pendidikan dan kebudayaan *Prop. Ir. Muhammad Nuh, DEA mengatakan bahwa kurukulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi dengan kompetensi berbasis spiritual sikap,*

¹² Retno Kusuma, *Be Effective Teen ? That's You !*, (Jakarta : PT Eks Media Komputindo, 2015), hal. 9

¹³ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 163

*pengetahuan, dan keterampilan.*¹⁴

Sebagaimana menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 19 menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵

Kurikulum bukan sekedar sejumlah mata pelajaran tapi suatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan, dengan kata lain kurikulum berarti semua pengalaman, kegiatan, dan pengetahuan siswa dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah maupun guru.¹⁶

Kurikulum menjadi pondasi utama dalam dunia pendidikan sebab kurikulum juga dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa, Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 tak hanya merampingkan mata pelajaran saja tetapi juga harus mampu memenuhi kebutuhan dan menantang perubahan zaman.¹⁷

2. Komponen–Komponen Kurikulum 2013

Subandijah membagi komponen kurikulum menjadi lima yaitu: tujuan, isi, metode, media, dan evaluasi, Sedangkan menurut Nasution komponen kurikulum

¹⁴ Imas Kurinasih, dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena,2014), hal. 21-22

¹⁵ *UU Sistem Pendidikan Nasional* (UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2009) hal. 4

¹⁶ Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum*, (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 5

¹⁷ Soleh Hidayat, *Penembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hal. 111-112

ada 4 yaitu: tujuan, isi, metode, dan evaluasi. Berikut ini akan di uraikan secara singkat mengenai komponen-komponen tersebut:¹⁸

1. Tujuan

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan siswa Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

2. Isi

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum, dalam Undang-undang pendidikan tentang sistem pendidikan nasional telah di tetapkan bahwa isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan.

3. Metode

Dalam kurikulum 2013 para tenaga pendidik memiliki ruang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan mata pelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan efektivitas yang tinggi.

4. Evaluasi

Penilaian (Evaluasi) kurikulum meliputi semua aspek batas belajar, pada komponen evaluasi di kurikulum 2013 guru di tuntutan ekstra kerja keras karena penilaian yang dilakukan harus komprehensif dan komplek.

¹⁸ Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 51

3. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Mengenai tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam undang-undang sidiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sementara itu mengenai tujuan kurikulum 2013 secara khusus yakni :

1. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.
2. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
3. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.¹⁹

4. Perubahan Dalam Kurikulum 2013

1. Pengertian Perubahan Kurikulum 2013

Terdapat beberapa perubahan pada kurikulum 2013 yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yakni pembelajaran dengan menggunakan tematik integra-

¹⁹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hal. 25

tif, pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran, pendekatan saintifik merupakan ciri khusus dari pelaksanaan kurikulum 2013.²⁰

Melalui pendekatan saintifik diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang lebih baik, siswa lebih aktif, kreatif, inovatif, dan lebih produktif sehingga kelak seluruh siswa siap menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di masa yang akan datang.

2. Prinsip Pendekatan Saintifik

Ada beberapa perinsip dalam melakukan pendekatan saintifik yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, maka perinsip-prinsip tersebut dapat kita uraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa.
2. Pembelajaran membentuk *students' self concept*.
3. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimulasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
4. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
5. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.

²⁰ Majid, *Pembelajaran Tematik*, 2014, hal. 85

6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, dan adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang di konstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

5. Metode Pembelajaran Kurikulum 2013

“Kurikulum 2013 menggunakan tiga model pembelajaran utama Permendikbud No. 103 Tahun 2014 yang di harapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial, serta mengembangkan rasa keingintahuan, ketiga model tersebut adalah: Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran melalui penyingkapan atau penemuan (*discovery or inquiry learning*). Di samping model pembelajaran di atas dapat juga di kembangkan model pembelajaran *Production Based Education* (PBE) sesuai dengan karakteristik pendidikan yang di lakukan”.²¹

Selain dengan beberapa metode aktif diatas dalam penerapan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dalam pembelajaran juga dapat di lakukan dengan berbagai pendekatan, pendekatan tersebut antara lain pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), bermain peran, pembelajaran partisipatif (*participative teaching and learning*), belajar tuntas (*mastery learning*).²²

Adapun proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik, meliputi lima langkah sebagai berikut:

²¹ Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2016, Kemdikbud

²² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementa ..*, hal. 109

1. Mengamati, yaitu mengarahkan siswa untuk menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang di analisis dengan materi pelajaran yang di gunakan oleh guru.²³ Kegiatan mengamati siswa menggunakan indera penglihat dengan cara membaca, menyimak, pendengaran, seperti mengamati gambar, video, tabel dan grafik data, dan lain sebagainya.
2. Menanya, adalah kegiatan untuk membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pelajaran.²⁴ Dalam kegiatan menanya siswa bisa membuat pertanyaan secara individu atau kelompok, siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, ataupun kepada siswa lainnya.
3. Mengumpulkan data, kegiatan mengumpulkan data dapat di lakukan siswa dengan cara membaca buku, observasi lapangan, uji coba (*eksperimen*), wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain.
4. Mengasosiasi, yaitu kegiatan siswa mengolah data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu.
5. Mengkomunikasikan, yaitu kegiatan siswa mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya setelah siswa melakukan tahapan-tahapan dari mengamati sampai dengan melakukan eksperimen, maka selanjutnya yaitu mengkomunikasikan hasil berupa data dan fakta yang di dapat dari percobaan dan menyampaikan keterkaitan antara fenomena yang di dapat dengan materi pelajaran dalam kelas.

²³ Imas Kurinasih, dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hal. 141

²⁴ *Ibid.*, .hal. 141

6. Kurikulum 2013 di Sekolah SLB

Ketika sekolah umum menerapkan kurikulum 2013 sekolah SLB juga menerapkan kurikulum yang sama, kurikulum merupakan suatu pedoman yang di jadikan dasar pelaksanaan pendidikan, sekolah SLB menganut kurikulum yang telah di tetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013, walaupun kurikulum yang di gunakan adalah kurikulum 2013 namun antara kurikulum 2013 di sekolah umum dan di SLB berbeda yang mana sekolah SLB menggunakan kurikulum khusus dan materi pelajaran yang di sederhanakan dan di sesuaikan dengan keadaan serta kemampuan siswa.

Meskipun kurikulum yang di pakai itu sama, namun konten yang di ajarkan dalam kurikulum harus di bedakan antara siswa yang normal dengan siswa yang disabilitas, hal ini di karenakan kurikulum harus di desain sesuai dengan kondisi siswa disabilitas.

Berikut di bawah ini adalah model kurikulum bagi siswa disabilitas yang di kelompokkan menjadi empat model, yaitu:²⁵

1. Duplikasi kurikulum, yakni siswa disabilitas menggunakan kurikulum yang tingkat kesulitannya sama dengan siswa rata-rata atau reguler, model kurikulum ini cocok untuk siswa tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna daksa dan tuna laras. Alasannya siswa tersebut tidak mengalami hambatan intelegensi, namun demikian perlu memodifikasi proses yakni siswa tuna netra menggunakan huruf Braille, tuna rungu dan tuna wicara menggunakan bahasa isyarat dalam penyampaiannya.

²⁵ Asruly Wulandari, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), hal. 27

2. Modifikasi kurikulum, yakni kurikulum siswa rata-rata atau reguler di sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan maupun potensi siswa disabilitas. Modifikasi kurikulum ke bawah di berikan kepada siswa tuna grahita dan modifikasi kurikulum ke atas (eskalasi) untuk siswa gifted dan talented.
3. Substitusi kurikulum, yakni beberapa bagian kurikulum siswa rata-rata di tiadakan dan di ganti dengan yang kurang lebih setara, model kurikulum ini untuk siswa disabilitas dengan melihat situasi dan kondisinya.
4. Omisi kurikulum, yakni bagian dari kurikulum umum untuk mata pelajaran tertentu di tiadakan total, karena tidak memungkinkan bagi siswa disabilitas untuk dapat berfikir setara dengan anak rata-rata.

Layanan pendidikan yang di berikan kepada siswa disabilitas di SLB bersifat fleksibel artinya guru dapat menyesuaikan kedalaman dan keluasan materi ajar pada sisi yang lain, sekolah sangat di harapkan supaya dapat mengembangkan kurikulum fungsional di mana kurikulum di maksud yang benar-benar sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa disabilitas berdasarkan hasil asesmen.

Hal ini mengacu pada landasan pengembangan desain Kurikulum 2013 untuk Pendidikan khusus yang bersifat rerata, begitu pula orientasi layanan juga di arahkan pada kemandirian serta kejuruan dan keterampilan sehingga di harapkan siswa disabilitas sekurang-kurangnya dapat menolong dirinya sendiri.²⁶

²⁶ Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No.10/D/KR/2017 tentang Struktur Kurikulum, Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar, dan Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus*. Lembaran Negara RI Tahun 2017, Sekretariat Negara. Jakarta, hal. 22

Penerapan kurikulum 2013 untuk sekolah SLB di harapkan mampu memberikan pendidikan karakter pada siswa sesuai dengan tujuan kurikulum yang mana dalam menerapkan suatu kurikulum harus memperhatikan beberapa elemen supaya tujuan yang di kehendaki dapat tercapai. Pengembangan kurikulum 2013 ini di lakukan penataan pada empat elemen Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

Berikut tabel elemen perubahan kurikulum 2013 tingkat SMP:

ELEMEN	DESKRIPSI
1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)	Adanya peningkatan dan ke seimbangan <i>soft skills</i> dan <i>hard skills</i> yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan.
2. Standar Isi: kedudukan mata pelajaran, pendekatan struktur kurikulum, dan alokasi waktu	Mata pelajaran di kembangkan dari kompetensi.
	Kompetensi di kembangkan melalui mata pelajaran. 1. TIK menjadi media semua mata pelajaran. 2. Pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler. 3. Jumlah mata pelajaran berkurang menjadi 10 sebelumnya 12. 4. Jumlah jam bertambah 6 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
3. Standar Proses	1. Proses pembelajaran yang semula menggunakan

	<p>eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi di lengkapi dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 3. Belajar tidak hanya dalam ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. 4. Guru bukan satu-satunya sumber belajar 5. Sikap tidak diajarkan secara verbal tetapi melalui contoh maupun teladan.
4. Standar Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian otentik mengukur semua kompetensi yang meliputi sikap, ketrampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. 2. Memperkuat PAP (penilaian Acuan Patokan) pencapaian hasil belajar berdasarkan skor yang diperoleh terhadap skor maksimal (ideal). 3. Penilaian tidak hanya level KD tetapi pada KI dan SKL. 4. Pemanfaatan portofolio siswa sebagai penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.

7. PAI Dalam Kurikulum 2013

Kurikulum PAI merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, guna mewujudkan harapan tersebut kurikulum di susun dengan berpedoman pada SI, SKL, SK-KD serta panduan penyusunan kurikulum yang di susun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Desain kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI secara filosofis dirancang untuk menghasilkan siswa yang berkepribadian muslim yang kuat keimanannya terhadap Allah SWT, mampu menjalankan Syariat Islam secara *istiqomah*, mampu bersikap dan berperilaku dengan akhlak mulia dalam kehidupan yang harmoni guna untuk mencapai ke sejahteraan dan kebahagiaan yang hakiki di dunia maupun di akhirat.²⁷

8. Pelajaran PAI di SLB

Sekolah SLB Negeri Langsa menunjukkan bahwa kurikulum yang di gunakan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan sama dengan kurikulum sekolah lainnya yaitu kurikulum 2013, namun di SLB penerapannya berbeda dengan sekolah umum, dapat di ketahui bahwa perbedaannya terletak pada materi walaupun materi sama tapi materi PAI dan Budi Pekerti di SLB sangat sederhana, hal ini di karenakan materi di sesuaikan dengan keadaan dan kemampuan siswa.²⁸

²⁷ Permendikbud No 69 Tahun 2013 Tentang KD dan Struktur Kurikulum SMA-MA

²⁸ Berdasarkan Hasil Wawancara Kepala Sekolah Pada Hari Rabu, 27 Januari 2020

Seluruh mata pelajaran dan jam permata pelajaran di sekolah jenjang SMPLB Negeri Langsa sama dengan sekolah SMP N lainnya termasuk mata pelajaran PAI tidak ada perbedaan hanya saja dalam proses pembelajaran bagi siswa disabilitas lebih banyak di arahkan kepada praktek dibanding teori, dan proses pelajaran akademik hanya di terapkan 60%.

Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di gabung dengan Budi Pekerti, mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di ajarkan selama 4 jam per minggu di Sekolah Dasar dan 3 jam di Sekolah Menengah, maka dari itu semua siswa normal dan termasuk juga siswa disabilitas berhak mendapatkan layanan berupa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sebuah lembaga pendidikan ataupun sekolah.

9. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013

Suatu kurikulum yang di terapkan dalam pendidikan di Indonesia tentu ada kelebihan dan kelemahan, begitu juga dalam kurikulum 2013 juga ada kelebihan dan kelemahannya.

1. Kelebihan Kurikulum 2013

1. Siswa lebih di tuntut aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
2. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti.
3. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
4. Standar penilaian mengarah pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

5. Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal.
6. Mengharuskan adanya remediasi secara berkala.
7. Buku dan kelengkapan dokumen di siapkan lengkap sehingga memacu dan memacu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi dan membuat guru memiliki keterampilan membuat RPP dan menerapkan pendekatan saintifik.²⁹
8. Menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
9. Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi mendasari pengembangan kemampuan lain.
10. Bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi terutama yang berkaitan dengan keterampilan.³⁰

2. Kelemahan Kurikulum 2013

1. Banyak guru yang belum menguasai kurikulum 2013.
2. Banyak guru yang belum siap secara mental.
3. Kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan saintifik.
4. Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik.
5. Guru tidak di libatkan dalam pengembangan kurikulum 2013.

²⁹ Imas Kurinasih, dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013....*, hal. 40

³⁰ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, karakteristik* 2014, hal. 164

6. Tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013.
7. Terlalu banyak materi yang harus di sampaikan kepada peserta didik sehingga tidak setiap materi dapat di sampaikan dengan baik.
8. Beban belajar siswa dan guru terlalu berat.³¹

C. Disabilitas

1. Pengertian Disabilitas

Disabilitas (disability) atau cacat adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik, dalam jangka waktu lama di mana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan, hal ini dapat mengurangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lain.³²

Istilah disabilitas berasal dari bahasa Inggris dengan asal kata *different ability*, yang bermakna manusia memiliki kemampuan yang berbeda, istilah tersebut di gunakan sebagai pengganti istilah penyandang cacat yang mempunyai nilai rasa negatif dan terkesan diskriminatif.

Dalam istilah lain disabilitas di dasarkan pada realita bahwa setiap manusia di ciptakan berbeda, sehingga yang ada sebenarnya hanyalah sebuah perbedaan bukan kecacatan maupun keabnormalan.³³

³¹ Imas Kurinasih, dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hal. 41

³² Kementerian RI, Lembaga Negara RI Tahun 2011 Nomor 107, Lampiran UU RI Nomor 19 Tentang Convention On The Right Of Person With Disabilities (Konvensi Hak-Hak Disabilitas) Pasal 1, hal. 3

³³ Sugi Rahayu, Utami Dewi, dan Marita Ahdiyana 2013 *Pelayanan Publik Bidang Transportasi Bagi Difabel Didaerah Istimewa Yogyakarta*. (Yogyakarta), hal. 110

Pada kenyataannya saat ini tidak semua kondisi anak atau siswa semua sama saat ia lahir ke dunia, ada siswa yang mengalami keterbatasan saat di lahirkan maupun ada penyebab lainnya seperti kecelakaan sehingga fungsi-fungsi kognitifnya mengalami gangguan, hal inilah yang menjadi perhatian bagi para pemerintah dan para pendidik bahwa ada siswa yang berbeda dari siswa pada umumnya yakni ada siswa yang mengalami keterbatasan, keterbatasan itu di Indonesia terdapat sebutan siswa disabilitas yakni siswa dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan siswa lainnya, siswa yang dalam proses pertumbuhannya mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental, intelektual, sosial atau emosional di banding dengan siswa lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.³⁴

Dalam Al-Quran Allah berfirman dalam surah An-Nur ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَن تَأْكُلُوا مِن بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ.... (النور 61)

Artinya: *Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, (Surat An-Nur ayat 61).*

Ayat ini secara spesifik menegaskan kesetaraan sosial antara penyandang disabilitas dan mereka yang bukan penyandang disabilitas mereka harus di

³⁴ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat; Metode Pembelajaran dan Terapi untuk ABK*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hal. 33

perlakukan secara sama dan diterima secara tulus tanpa diskriminasi dalam kehidupan social.³⁵

2. Jenis-Jenis Siswa Disabilitas

Terdapat beberapa jenis siswa dengan kebutuhan khusus atau sering di sebut disabilitas, ini berarti bahwa setiap penyandang disabilitas memiliki defenisi masing-masing yang mana kesemuanya memerlukan bantuan untuk tumbuh dan berkembang secara baik. Jenis-jenis penyandang disabilitas:

a. Disabilitas Mental. Kelainan mental ini terdiri dari:³⁶

1. Mental Tinggi. Sering dikenal dengan siswa berbakat intelektual, di mana selain memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata dia juga memiliki kreativitas dan tanggung jawab terhadap tugas.
2. Mental Rendah (Tuna Granita), Kemampuan mental rendah atau kapasitas intelektual/*IQ (Intelligence Quotient)* di bawah rata-rata dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu anak lamban belajar (*slow learnes*) yaitu anak yang memiliki *IQ (Intelligence Quotient)* antara 70-90. Sedangkan anak yang memiliki *IQ (Intelligence Quotient)* di bawah 70 dikenal dengan siswa disabilitas.³⁷
3. Autis adalah gangguan pada otak yang menyebabkan terhambatnya perkembangan dalam berbagai bidang yang ciri utamanya adalah

³⁵<https://islam.nu.or.id/post/read/83401/pandangan-islam-terhadap-penyandang-disabilitas>.
www.islam.nu.or.id. Diakses Tanggal 06 Januari 2020

³⁶ Nur Kholis Reefani, *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Imperium, 2013), hal. 17

³⁷ Kemis, dan Ati Rosnawati, 2013, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2013), hal. 1

masalah interaksi sosial, komunikasi dan tingkah laku berulang, suka menyendiri serta minat yang sempit.³⁸

4. Berkesulitan Belajar Spesifik. Berkesulitan belajar berkaitan dengan prestasi belajar (*achievement*) yang diperoleh.
- b. Disabilitas Fisik. Kelainan ini meliputi beberapa macam, yaitu:
1. Kelainan Tubuh (Tuna Daksa). Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan (kehilangan organ tubuh), polio dan lumpuh. Dalam pengertian lain tuna daksa merupakan istilah halus bagi orang-orang yang mempunyai kelainan fisik, khususnya, anggota badan, seperti kaki, tangan atau bentuk tubuh.³⁹
 2. Kelainan Indera Penglihatan (Tuna Netra). Tuna netra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan, Tuna netra dapat diklasifikasikan ke dalam dua golongan, yaitu buta total (*blind*) dan *low vision*.⁴⁰
 3. Kelainan Pendengaran (Tuna rungu). Tuna rungu adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kondisi seseorang yang mengalami gangguan pada indra pendengaran baik permanen maupun tidak permanen.⁴¹ Karena memiliki hambatan dalam pendengaran individu

³⁸ <http://repository.unimus.ac.id> di Akses Senin Tanggal 16 November 2010

³⁹ Smart, *Anak Cacat bukan Kiamat*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hal. 44

⁴⁰ Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*, (Jogyakarta: DIVA Press, 2010), hal. 128

⁴¹ Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat...*, hal. 34

tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara.

4. Kelainan Bicara (Tuna wicara), adalah seseorang yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal, sehingga sulit bahkan tidak dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat bersifat fungsional di mana kemungkinan di sebabkan karena ketunarunguan, dan organik yang memang di sebabkan adanya ketidak sempurnaan organ bicara maupun adanya gangguan pada organ motorik yang berkaitan dengan bicara.

c. Tuna Ganda (Disabilitas Ganda), adalah penderita cacat lebih dari satu kecacatan yaitu cacat fisik dan mental.

3. Faktor Penyebab Disabilitas

- a. *Anomali Genetik* atau kromosom.
- b. *Down Syndrom*, trisotomi pada kromosom 2.
- c. *Fragile X Syndrom*, malformasi kromosom X yaitu ketika kromosom X terbelah dua. Mayoritas laki- laki dan sepertiga dari populasi penderita mengalami RM sedang.
- d. *Recessive gene disease* salah mengarahkan pembentukan enzim sehingga mengganggu proses metabolisme (*pheniyiketonurea*).
- e. Penyakit infeksi terutama pada trimester pertama karena janin belum memiliki sistem kekebalan dan merupakan saat kritis bagi perkembangan otak.

- f. Kecelakaan dan menimbulkan trauma di kepala.
- g. Prematur, atau bayi lahir sebelum waktunya kurang dari 9 bulan.
- h. Bahan kimia yang berbahaya keracunan pada ibu berdampak pada janin atau polutan lainnya yang terhirup oleh anak.⁴²
- i. Setelah Lahir (Post-Natal) akibat infeksi misalnya meningitis (peradangan pada selaput otak) dan problema nutrisi yaitu kekurangan gizi seperti kekurangan protein.⁴³

D. Pelajaran PAI

1. Pengertian Pelajaran PAI

Pelajaran PAI merupakan sebuah mata pelajaran keislaman yang meliputi *Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih*, dan kebudayaan Islam (SKI), pendidikan Agama Islam di sekolah di maksudkan supaya peserta didik berkembang sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan Agama yang luas dan *berakhlakul karimah*.⁴⁴

Mata pelajaran PAI masuk pada kelompok mata pelajaran Agama dan akhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam. PAI hakikatnya merupakan rumpun mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah, PAI dapat dimaknai dua pengertian sebagai proses

⁴² Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat...*, hal. 52

⁴³ Kemis, dan Rosnawati, 2013, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahit...*, hal. 15

⁴⁴ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hal. 35.

sebuah penanaman ajaran Islam, kedua sebagai bahan kajian yang jadi materi proses itu sendiri.⁴⁵

2. Landasan Pelaksanaan PAI

Pelaksanaan PAI di sekolah atau madrasah berdasarkan pada beberapa landasan, Majid mengatakan paling tidak ada tiga landasan yang mendasari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan dasar dan menengah, ketiga landasan tersebut adalah, landasan yuridis, landasan psikologi, landasan religius.⁴⁶

1. Landasan yuridis maksudnya ialah landasan yang berkaitan dengan dasar dan undang-undang yang berlaku pada suatu Negara, landasan yuridis formal tersebut terdiri atas tiga macam:
 - a. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa.
 - b. Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UU Dasar 45, dalam bab XI pasal 29 ayat 1 yang berbunyi: “*Negara berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa*,” dan pasal 2 yang berbunyi, “*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.*”
 - c. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 poin a yang mengatakan “*Setiap peserta didik*

⁴⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Disekolah*, (Yogyakarta: Pustak Pelajar, 2013), hal. 15-24

⁴⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 201-202

berhak mendapatkan pendidikan Agama sesuai dengan Agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagama.”

2. Landasan psikologis maksudnya ialah landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat, hal ini di dasarkan bahwa manusia dalam hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat di hadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan suatu pegangan hidup, pegangan hidup itu yang di namakan dengan Agama.
3. Landasan religius maksudnya ialah landasan yang bersumber dari ajaran Islam, menurut ajaran Islam pendidikan Agama adalah perintah Allah SWT dan merupakan perwujudan beribadah kepada-Nya dan landasan ini bersumber dari *Al-Quran* dan *Al-Hadis*.

3. Tujuan PAI

Tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mendidikkan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) siswa, pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan sehingga menjadikan manusia yang sempurna (*Al-Insan Al-Kamil*).⁴⁷

Secara lebih operasional tujuan Pendidikan Agama Islam khususnya tertera dalam kurikulum PAI 2013 yakni bertujuan membangun landasan bagi

⁴⁷ Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014), hal.17

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, sehat, mandiri, percaya diri, toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Dalam Al-Quran Allah berfirman dalam surah Al-Kahfi : 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu" al-kahfi : 66

Maka dari itu tujuan dari mata pelajaran PAI di maksudkan adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran Agama-nya yang di laksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran.⁴⁸

4. Ruang Lingkup PAI

Adapun ruanglingkup materi pelajaran PAI meliputi:

- a. Al-Qur'an Hadis: mengetahui dasar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹
- b. Aqidah: Menghayati rukun iman dan mengenal asmaul husna.

⁴⁸ Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

⁴⁹ Lampiran Keputusan Menti Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, hal. 43

- c. Akhlak dan budi pekerti: Memiliki sikap sesuai dengan akhlakul karimah (akhlak mulia) dan budi pekerti serta perilaku hidup sehat seperti yang di contohkan oleh Nabi-nabi terdahulu beserta Wali Songo.
- d. Fikih: Memahami tata cara beribadah wajib dan sunnah (rukun islam) serta memahami fikih muamalah.
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam.

5. Fungsi PAI

Adanya pelajaran PAI sangat berfungsi bagi pembentukan pribadi peserta didik menjadi umat muslim, oleh karena itu di sinilah tugas pendidik dalam menanamkan pelajaran PAI sangat besar terutama untuk mewujudkan apa yang menjadi pokok ajarannya dan mewujudkan fungsi-fungsi dari pendidikan Agama.

Adapun fungsi dari Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah adalah sebagai berikut.

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Agama Islam.
- d. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya luar yang masuk yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- e. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam supaya bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan terutama untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁵⁰

6. Karakteristik PAI

Pendidikan Agama Islam diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan praktik atau ritual ajaran Agama. Adapun indikator yang menjadi karakteristik PAI sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam mempunyai dua sisi kandungan, yakni sisi keyakinan, dan sisi pengetahuan.
- b. Pendidikan Agama Islam bersifat doktrinal, memihak, dan tidak netral.
- c. Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti.
- d. Pendidikan Agama Islam bersifat fungsional.
- e. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan siswa.

⁵⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2014), hal. 15

7. Karakteristik PAI di SMP Meliputi:

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang di kembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam Agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari ajaran Islam.
- b. Pelajaran PAI di SMP bertujuan terbentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang islam sehingga dapat di jadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu tanpa harus terbawa oleh pengaruh negatif dari ilmu yang lain.
- c. Mata pelajaran PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja tapi yang lebih penting adalah pada aspek efektif dan psikomotor, siswa dapat menguasai berbagai kajian keislaman sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.
- d. PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus di ikuti oleh setiap siswa, atau yang beragama lain yang di dasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya.⁵¹

⁵¹ Sukirman, *Analisis Kritis Kurikulumpendidikan Pendidikan Agama Islam Di SMP*, Makalah Lomba Guru Berprestasi Kemenag Prov Jatim 2010, www.scribd.com, Di Akses Tanggal 04 Januari 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Jenis pendekatan penelitian kualitatif yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya data yang di kumpulkan bukan berupa angka melainkan data deskriptif atau kata-kata berupa naskah wawancara, catatan lapangan, gambar-gambar, penelitian yang berusaha untuk menggambarkan atau melukiskan objek yang akan di teliti berdasarkan fakta di lapangan secara sistematis dan akurat.⁵²

Pengambilan sampel penelitian kualitatif, istilah sampel di ganti menjadi subjek, informan, partisipan atau sasaran penelitian.⁵³

Adapun teknik yang di gunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah (*field research*), *field research* adalah penelitian lapangan karena yang di teliti adalah sesuatu yang ada di lapangan, yaitu bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data dari suatu lembaga pendidikan, teknik ini di gunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, yaitu Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pelajaran PAI Bagi Siswa Disabilitas Jenjang SMPLB Di SLB Negeri Langsa.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 11

⁵³ Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Jakarta: Lpsp3 Ui. 2011), hal. 106

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi sekolah sebagai lokasi penelitian tepatnya di Jln. A. Yani Gp. Teungoh Kec. Langsa Kota, waktu penelitian di mulai tanggal 03 Desember 2020 sampai selesai.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di sekolah jenjang SMPLB Negeri Langsa karena sekolah SLB menerapkan kurikulum 2013 sama dengan sekolah umum lainnya, sebagai mana kita tahu dalam penerapan kurukulum 2013 di sekolah umum terkadang susah untuk di terapkan, apa lagi dalam hal penerapan kurikulum 2013 ini di terapkan di sekolah SLB yang mana siswanya memiliki keterbatasan yang berbeda-beda tidak sama dengan siswa normal pada umumnya, oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagai mana penerapan kurikulum 2013 di sekolah SLB apakah kurikulum 2013 bisa efektif di terapkan kepada siswa disabilitas.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder :

1. Data Primer (utama) adalah sumber data utama yang di peroleh langsung dari objek penelitian, data primer merupakan data yang di peroleh melalui responden yang di anggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang di teliti, yakni guru PAI jenjang SMPLB berjumlah satu orang.

2. Data Sekunder, adalah data yang telah di kumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah siswa, waka kurikulum, artikel, jurnal ilmiah, buku-buku, dan data dari internet yang berkenaan dengan penelitian yang di lakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sugiyono mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antaranya adalah proses pengamatan dan ingatan.⁵⁴

Observasi di gunakan untuk menentukan data gejala-gejala siswa yang dapat di amati selama penelitian, pengumpulan data ini di lakukan dengan format observasi yang telah di susun sebelumnya seperti peneliti melakukan pengamatan kondisi gedung, kelas, lingkungan, sarana-prasarana, proses pembelajaran kurikulum 2013, dan hal-hal lain yang mendukung penelitian yang terdapat pada lapangan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasimasi penting yang di inginkan, dalam wawancara kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peran mereka masing-masing.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2013), hal. 135

Menurut Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁵

Wawancara dalam penelitian ini di lakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian yakni waka kurikulum, dan guru PAI jenjang SMPLB.

c. Dokumentasi

Di samping wawancara, memperoleh data penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen penting berupa tulisan, gambar, atau karya-karya menumental seseorang yang di dapat di gunakan data dan bukti dalam penelitian ini.⁵⁶

Penggunaan metode dokumentasi ini di lakukan untuk menggali data-data mengenai gambaran umum SMPLB Negeri Langsa.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang di peroleh. Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

⁵⁵ *Ibid*, hal. 231

⁵⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 112

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung :Alfabeta, CV, 2017), hal. 244

1. Data Display

Data display adalah memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat di terima kebenarannya, untuk kemudian penulis menganalisis dan mengkajinya secara kritis, untuk kemudian di deskripsikan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁸

Melalui proses mereduksi tersebut maka akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data penelitian yang di perlukan untuk menulis skripsi mengenai Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pelajaran PAI Bagi Siswa Disabilitas Jenjang SMPLB Di SLB Negeri Langsa.

3. Penarikan Kesimpulan

Melakukan penarikan kesimpulan dengan mengungkapkan berbagai analisis peneliti dalam bentuk persuasif dan membentuk opini, data yang telah di peroleh, kemudian di ambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum, jika belum maka dilakukan tindakan selanjutnya, dan jika sudah maka penelitian di hentikan. Penarikan kesimpulan ini di lakukan berdasarkan data penelitian yang peneliti peroleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁵⁸ *Ibid*, ...hal.247

F. Teknik Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan data (*data trustworthiness*) di perlukan teknik pemeriksaan yang di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong criteria uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁵⁹

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang di sajikan oleh peneliti, supaya hasil penelitian yang di lakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah, meliputi:

a. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah di kumpulkan, dibuat, dan di sajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat di lakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah di peroleh.

b. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaana keabsahan data dengan cara membandingkan data hasil dari observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono terdapat tiga macam triangulasi yaitu:⁶⁰

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.174

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016),hal. 373

1. Triangulasi sumber data, Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, misalnya selain melalui wawancara dan dokumentasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto tentang sekolah SLB Negeri Langsa.
2. Triangulasi metode, Untuk memperoleh kebenaran informasi yang valid peneliti bisa menggunakan metode wawancara serta dokumentasi.
3. Triangulasi teori yaitu hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi. Selain itu triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi metode yaitu teknik untuk menganalisis data dan informasi dengan menggunakan minimal dua metode.⁶¹ Yakni data yang diperoleh dari hasil observasi perlu di uji kebenarannya dengan hasil wawancara.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat di terapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.⁶²

⁶¹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 102

⁶² Sugiyono. *Metode Penelitian ...*, hal. 276

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Reliabilitas atau penelitian yang dapat di percaya, reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang di lakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* di lakukan dengan cara melakukan pemeriksaan atau mengevaluasi terhadap keseluruhan proses penelitian, dengan cara pembimbing yang memeriksa keseluruhan aktivitas yang di lakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Misalnya bisa di mulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun kelapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability* (Kepastian)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian, penelitian bisa di katakan objektif apabila hasil penelitian telah di sepakati oleh lebih banyak orang, dan apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang di lakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

G. Pedoman Penulisan

Selanjutnya penulis merujuk pada teknik penulisan karya ilmiah ini yaitu berdasarkan buku yang berpedoman pada penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh IAIN Langsa.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. PROFIL SEKOLAH SLB NEGERI KOTA LANGSA TAHUN 2019-2020

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Langsa
 Alamat Sekolah : Jln. A. Yani Gp. Teungoh Kec. Langsa Kota
 Kabupaten/Kota : Kota Langsa
 Propinsi : Aceh
 Tahun Beroperasi : 1983 / 1984
 Luas Tanah : 2.450 M2
 Luas Bangunan : 486 M2
 No.Rekening : 040.01.02.901749-1 (Bank BPD Aceh Cabang Langsa) An. SLB Negeri Kota Langsa

2. Identifikasi Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Siti Aminah S.Pd
 Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Sejarah
 Spesialisasi/Jurusan : Tunadaksa (D) / D-II

3. Visi Sekolah : Terwujudnya pelayanan pendidikan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus yang bertakwa dan mandiri serta dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara

Misi SLB Negeri Kota Langsa

1. Mengembangkan kreatifitas siswa
2. Membiasakan siswa berpikir kritis dan cerdas
3. Membiasakan siswa untuk belajar dengan giat dan teratur untuk meraih dan meningkatkan prestasi
4. Melatih siswa untuk hidup sehat
5. Membiasakan siswa untuk berusaha, berdoa dan beribadah

Data Siswa dan Tamatan

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa			Jumlah Tamatan			Angka Do (%)
	L	P	Jml	L	P	Jml	
2013/2014	72	41	113	8	5	13	
2014/2015	79	51	130	7	3	10	
2015/2016	82	59	141	5	4	9	

2016/2017	83	65	148	7	5	12	
2017/2018	91	61	152	5	6	11	
2018/2019	101	74	175	16	12	28	
2019/2020	101	85	186				

**Data Peserta Didik
SLB Negeri Kota Langsa 2019-2020**

1. Jenjang SDLB

Uraian	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel	Ket
	L	P	Jml		
Kelas I	16	9	25	5	
Kelas II	13	5	17	4	
Kelas III	12	10	22	3	
Kelas IV	15	8	23	3	
Kelas V	11	15	26	4	
Kelas VI	16	12	28	3	
Jumlah	82	59	141	22	

2. Jenjang SMPLB

Uraian	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel	Ket
	L	P	Jmh		
Kelas VII	10	8	18	4	
Kelas VIII	4	9	13	3	
Kelas IX	4	6	10	3	
Jumlah	17	22	41	10	

3. Jenjang SMALB

Uraian	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel	Ket
	L	P	Jml		
Kelas X	2	4	6	2	
Kelas XI	0	0	0	0	
Kelas XII	0	0	0	0	
Jumlah	2	4	6	2	

Jumlah siswa seluruhnya : 188

L = 102

P = 86

Data Tenaga Pendidik Menurut Data Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru (Orang)				Ket
	GT	GTT	DPK	Total	
S2 /S3	-	-	-	-	
SI /D-III	12	14	-	26	

D II / DIII	-	-	-	-	
SMA	-	2	-	2	
JUMLAH	12	16	-	28	

Data Tenaga Kependidikan

Jenis	Jumlah	Ket
Operator	1	
Tata Usaha	1	Belum Masuk Dapodik
Penjaga Perpustakaan	1	
Penjaga Sekolah	1	Belum Masuk Dapodik
Petugas Uks	1	Belum Masuk Dapodik
Jumlah	5	

Sarana dan Prasarana Pendidikan

Jumlah dan Kondisi Ruang

Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Luas (M ²)	Kondisi Ruang (Jumlah Ruang)			Ket
			Baik	R. Ringan	R. Berat	
R. Kelas	8 Rg	387	2 Rg	6 Rg	-	
R. Praktek Keterampilan	1 Rg	60 M ²	1 Rg	1 Rg	-	
Laboratorium	-	-	-	-	-	
Perpustakaan	1 Rg	30 M ²	1 Rg	-	-	
R. Kantor Guru	1 Rg	36 M ²	1 Rg	-	-	
R. Musala	1 Rg	30 M ²	-	-	1 Rg	
R. Kesenian	1 Rg	30 M ²	1 Rg	-	-	

Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

Jenis Buku	Jumlah (Eksp)	Kondisi Ruang (Jumlah Ruang)			Ket
		B	Rr	Rb	
B. Paket	209	B	-	-	
B. Penunjang	164	B	-	-	
B. Fiksi	1.784	B	-	-	

Kondisi Orang Tua Siswa

No	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Jumlah (%)	Ket
1	SD	25	
2	SLTP	48	
3	SLTA	25	
4	PT	2	

No	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah (%)	Ket
1	PNS	8	
2	TNI/POLRI	6	
3	Petani	43	
4	Nelayan	20	

5	Pedagang	4	
6	Karyawan Swasta	15	
7	Lain-Lain	4	

B. PEMBAHASAN dan HASIL PENELITIAN

Sebagaimana yang di ketahui bahwa terdapat tiga tujuan penelitian yang di kemukakan pada bab I, di antara tujuan penelitian ini adalah secara umum untuk melihat penerapan kurikulum 2013 maka peneliti mendiskripsikan menjadi beberapa poin atau menjadi beberapa uraian sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI bagi siswa disabilitas jenjang SMPLB di SLB Negeri Langsa ?

Pemerintah memberikan hak kepada seluruh sekolah untuk mendidik seluruh siswa untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa terkecuali, hal ini di buktikan dengan tidak adanya diskriminasi bagi siswa disabilitas, siswa disabilitas juga mempunyai hak dan juga kesempatan yang sama dengan siswa normal lainnya tidak ada membeda-bedakan dalam hal pendidikan, selaian itu dalam hal pendidikannya juga di samakan sebagai contoh tentang penerapan kurikulum di sekolah, Kurikulum merupakan suatu pedoman yang di jadikan dasar pelaksanaan pendidikan dalam sebuah pelajaran seperti sekolah pada umumnya, SMPLB Negeri Langsa juga menerapkan kurikulum yang telah di tetapkan oleh pemerintah yaitu kurukulum 2013, namun strategi penerapannya akan berbeda dengan sekolah umum.

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan nara sumber dapat di simpulkan bahwa di sekolah SLB jenjang SMPLB Negeri Langsa, kurikulum yang di terapkan adalah kurikulum 2013 namun dalam pembelajarannya

menggunakan kurikulum PKLK, walaupun demikian antara kurikulum 2013 di sekolah umum dan SLB berbeda, perbedaannya terletak pada materi atau KD nya saja, dalam pelajarannya yang di sederhanakan dan di sesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa disabilitas, hal ini sesuai pemaparan dari hasil wawancara dengan F yang menyatakan sebagai berikut:

“Selama ini kami menggunakan atau menerapkan kurikulum yang berbeda dengan kurikulum SD, di sini menggunakan kurikulum PKLK dalam pembelajarannya, yang mana revisi dari kemendikbut memang dalam bentuk buku belum ada tapi masih berbentuk PDF, sehingga strategi yang di lakukan berbeda kepada siswa-siswanya walaupun di situ materinya sama tentang membaca huruf hijaiyah menuliskan huruf ijaiyah mengenalkan bagaimana berwudhu mengerjakan sholat itulah strategi dalam pembelajarannya di lihat dari masing-masing karakteristik siswa disabilitas.”⁶³

Hal serupa juga di katakan oleh AY dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Menggunakan Kurikulum 2013, ya memang harus itu karena memang sudah kebijakannya seperti itu.”⁶⁴

Lebih lanjut AY mengatakan dalam hal penerapan kurikulum 2013 dalam pelajaran PAI tidak ada yang berbeda sebagaimana di jelaskan sebagai berikut:

“Dalam penerapan kurikulum 2013 tidak ada yang berbeda, tadi sudah di katakan kalau yang lainnya bukunya ada tapi kalau di SLB ini bukunya gak ada karena KD nya tersendiri dia, jadi pertuna itu berbeda-beda pelajarannya dan kemampuannya kan berbeda-beda jadi berbeda juga KD nya, tapi tidak terkendala juga karena materinya sama cuma di SLB ini lebih ringan jadi yang di ajarkan tidak berat-berat.”⁶⁵

2. Efektivitas penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI bagi siswa disabilitas jenjang SMPLB di SLB Negeri Langsa ?

Dalam setiap penerapan kurikulum sehingga penerapannya bisa di katakan efektif maka dalam penerapannya harus memperhatikan beberapa hal yang terkait

⁶³ Wawancara Waka Kurikulum SMPLB Dengan Ibu Fitri, Tanggal 3-12-2020

⁶⁴ Wawancara Dengan Guru Bidang Studi PAI Bapak Amri Yahya, Tanggal 5-01-2021

⁶⁵ *Ibid*

dengan beberapa perubahan elemen penting dalam kurikulum 2013, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tujuan kurikulum itu tercapai sesuai dengan yang di harapkan pihak sekolah, adapun perubahan elemen tersebut ada 4 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu standar kompetensi lulusan (SKL), standar Isi, standar Proses, dan standar Penilaian. Penelitian di SMPLB Negeri Langsa tentang penerapan kurikulum 2013 ini akan di fokuskan pada empat elemen tersebut.

a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar kompetensi lulusan merupakan kereteria atau nilai yang di jadikan acuan dalam KD pelajaran yang harus di capai oleh siswa, adapun standar kelulusan yang harus di capai oleh siswa disabilitas jenjang SMPLB Negeri Langsa adalah 70.

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara dengan nara sumber dapat di katakan bahwa standar kompetensi pada jenjang SMPLB Negeri Langsa menerapkan SKL yang di tentukan oleh kurikulum dan sekolah, walaupun sekolah pada awalnya menerapkan KKM 60 dan sekarang terdapat perubahan dalam penerapan KKM menjadi 70, tetapi guru dalam memberi penilaian terhadap masing-masing siswa disabilitas itu berbeda misalnya antara tuna yang satu dengan tuna yang lainnya berbeda dalam pemberian nilainya dalam hal ini guru harus menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi ketunaan siswa, hal ini sejalan sebagaimana di katakana oleh AY sebagai berikut:

“Awalnya KKM yang harus di capai siswa disabilitas adalah 60, namun sekarang KKM nya sudah berubah menjadi 70 setiap siswa disabilitas, setiap siswa KKM nya sama tapi dalam pemberian nilainya berbeda-beda.”⁶⁶

b. Standar Isi

Standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang atau jenis pendidikan tertentu, yang termasuk standar isi antara lain materi pelajaran PAI, alokasi waktu, media yang di gunakan dalam pembelajaran, dan pendekatan yang di gunakan dalam pembelajaran.

Materi pelajaran merupakan hal penting yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran, adapun materi PAI di SMPLB Negeri Langsa sangat sederhana karena di sesuaikan dengan kemampuan siswa, jika ada siswa yang tidak bisa menerima materi pelajaran maka siswa hanya di tuntut untuk praktek atau hafalan saja, karena ada siswa apa bila di beri materi pelajaran siswa tidak dapat menangkap apa yang telah di sampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan observasi dan hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI dan waka kurikulum, sebagaimana di ungkapkan oleh F sebagai berikut:

“Materi PAI sangat sederhana, karena di sesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa yang berbeda-beda”⁶⁷

Hal ini juga sesuai dengan yang di katakan oleh AY sebagai berikut:

“Dalam hal pembelajaran materi PAI di sederhanakan dengan KD yang telah di berikan dan di sederhanakan dengan kemampuan siswa, karena ada siswa yang tidak bisa menerima dan menghafal siswa hanya di tuntut untuk praktek.”⁶⁸

⁶⁶ *Ibid*

⁶⁷ Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMPLB Ibu Fitri, Tanggal 3-12-2020

⁶⁸ Wawancara Dengan Guru Bidang Studi PAI Bapak Amri Yahya, Tanggal 5-01-2021

Walaupun dalam pembelajaran siswa materi pelajaran di sederhanakan dengan kemampuan siswa tidak ada pengaruh dalam pembelajaran, walaupun materi di sederhanakan pembelajaran sudah memenuhi SKL dan indicator mata pelajaran PAI sebagaimana di jelaskan oleh AY sebagai berikut:

“Dalam pelajaran PAI sudah memenuhi indicator.”⁶⁹

Pelajaran PAI merupakan materi atau mata pelajaran wajib di setiap sekolah dan harus di berikan kepada siswa begitu pula di sekolah jenjang SMPLB Negeri Langsa, mata pelajaran PAI dalam seminggu satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari hasil wawancara dengan guru PAI AY sebagai berikut:

“Jam belajar untuk materi PAI satu kali pertemuan 2 jam 1x pertemuan kalok di SLB itu untuk SMP 35 menit, untuk SMA 40 menit, SD 30 menit perjamnya.”⁷⁰

Dalam pembelajaran PAI untuk siswa disabilitas dalam pembelajaran PAI di SLB Negeri Langsa menerapkan pendekatan saintifik, sebagaimana dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di lapangan pendekatan saintifik di jenjang SMPLB Negeri Langsa pendekatan tersebut sudah efektif di terapkan karena dalam proses pembelajaran siswa aktif seperti memperhatikan atau mendengar apa yang di sampaikan oleh guru, apabila siswa tidak paha mereka menanya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana di jelaskan oleh AY sebagai berikut:

“Pendekatanya santifik sudah efektif karena siswa aktif kalau tidak tau siswa menanya.”⁷¹

⁶⁹ *Ibid*

⁷⁰ *Ibid*

⁷¹ *Ibid*

c. Standar Proses

Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai SKL, adapun dalam proses pelajaran yang di sampaikan oleh guru kepada siswa disabilitas jenjang SMPLB Negeri Langsa berbeda-beda kepada setiap ketunaan siswa, hal ini sesuai yang di katakana oleh AY sebagai berikut:

“Dalam penerapannya berbeda beda tuna Netra nanti KD nya tersendiri materinya juga sendiri, tingkat kesulitannya juga sendiri, karena tuna Netra ini sama dengan yang lain cuma hambatannya penglihatannya aja tapi kemampuannya bisa di atas kita, dan terus yang paling ringa itu tuna Granita mungkin cuma pengenalan aja tergantung hambatannya, tuna Granita itu ada yang ringan, ada yang sedang, dan ada yang berat, kalau yang ringan masih bisa belajar tapi kalau yang berat ngak bisa dia cuma praktek aja kalau menghafal tidak mampu dia karena lain siswa lain-lain kemampuannya.”⁷²

Hal serupa juga di katakana oleh F sbagai berikut:

“Mungkin kalau perbedaanya kurikulum SD biasanya banyak indikator-indikator yang harus di capai sedangkan untuk siswa disabilitas kita melihat dari kemampuan dan kondisi anak sedangkan di SD siswa bisa menyampaikan atau menyebutkan huruf ijaiyah lebih dari 10 sedangkan untuk anak berkebutuhan khusus di lihat lagi dari karateristiknya juga tidak bisa sampai 10 misalnya hari ini 5 saja mungkin perbedaanya dari strategi pembelajarannya atau metode pembelajarannya”⁷³

Adapun dalam proses pelajaran yang di sampaikan oleh guru, guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, dan juga dalam setiap guru mengajar atau memberikan materi pelajaran kepada setiap siswa disabilitas guru menggunakan media pembelajaran, seperti guru menggunakan fazel, gambar-gambar, menggunakan infokus, vidio, maupun media praktek, sehingga siswa mudah mengenal dan memahami apa yang di sampaikan oleh

⁷² *Ibid*

⁷³ Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMP LB Ibu Fitri, Tanggal 3-12-2020

guru hal ini sesuai dengan hasil observasi, karena kalau siswa hanya di beri materi dengan metode ceramah saja siswa ada yang tidak bisa memahami karena ketunaan atau kemampuan siswa itu berbeda-beda karena ada yang bisa memahami pelajaran dengan melihat, ada yang harus praktek baru siswa paham, dan ada siswa yang melihat dan mendengar atau menggunakan bahasa wajah baru siswa bisa memahami apa yang di sampaikan oleh guru, sebagaimana di jelaskan oleh AY sebagai berikut:

“Sarana dalam proses pelajaran yang di gunakan dulu saya pernah menggunakan infokus, dan kalau praktek keran ada dan musala ada kalau anak Tuna Rungu pakai infokus di karena dengan melihat baru tau kalau menggunakan bahasa kurang.”⁷⁴

Lebih lanjut hal yang sama juga di katakana oleh F sebagai berikut:

“Ada pak biasanya guru PAI membuat satu media sangat sederhana baik menggunakan pazel-pazel atau menggunakan video yang berhubungan dengan pembelajaran PAI, ada tentang kurikulum PAI kan ada tentang cerita nabi-nabi bapak guru dan ibu gurunya dalam melakukan atau menyampaikan juga dapat di bantu oleh sarana dan prasarana seperti video.”⁷⁵

Dalam proses pembelajaran PAI tentu ada siswa yang sulit menerima pelajaran atau sulit memahami apa yang di sampaikan oleh guru sebab dalam pembelajaran ada siswa yang pintar, kurang pintar, dan ada siswa tidak pintar atau sulit menerima pelajaran, maka dari itu guru terkadang harus memberi perhatian lebih kepada siswa yang sulit menerima pelajaran, karena berbeda ketunaan siswa berbeda pula kemampuannya dalam proses belajar hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara terhadap guru PAI, sebagai berikut:

“Jika yang satu ini sulit dia dalam pembelajaran itu sering kita tunjuk atau sering kita panggil dia kita latih terus dia contohnya wudhu yang lain

⁷⁴ Wawancara Dengan Guru Bidang Studi PAI Bapak Amri Yahya Tanggal 5-01-2021

⁷⁵ Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMP LB Ibu Fitri Tanggal 3-12-2020

sudah bisa bagian dia belum bisa ketika di awal mau belajar kita suruh maju dulu coba praktekan wudhunya, nanti mau pulang kita suruh praktekan lagi begitu seterusnya, itu bagi yang kesulita tadi tapi kalau yang normal biasa aja karena siswa yang tidak mampu harus dapat perhatian lebih.”⁷⁶

d. Standar Penilaian

Penilaian merupakan kriteria mengenai mekanisme ataupun prosedur instrument penilaian dari hasil belajar siswa, penilaian ataupun pemberian nilai yang di berikan guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Langsa tidak sama dalam pemberian nilainya terhadap siswa disabilitas, karena guru menimbang maupun melihat kemampuan siswa berbeda-beda sesuai dengan ketunaan siswa, walaupun sekarang KKM yang harus di tempuh siswa 70 tetapi pemberian nilainya bebeda sebagaimana di jelaskan oleh AY dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam penentuan nilainya gak bisa di samakan, misalnya pinter dan tidak pinter tapi nilainya sama tapikan beda pemberiannya misalnya Tuna Netra dia kan pinter KKM nya juga 70, ini yang gak pinter anak c anak Tuna Granite 70 juga tapi nanti ketika Tuna Granita dia dapat 70 Tuna Netra 70 kan beda, ya dari pelajaran beda juga, kesangupanya beda.”⁷⁷

3. Hambatan dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI bagi siswa disabilitas jenjang SMPLB di SLB Negeri Langsa.

Saat kita menerapkan strategi ataupun suatu metode dalam pembelajaran tentu ada yang menjadi hambatan, begitu pula dalam menerapkan sebuah kurikulum yang mana kurikulum menjadi acuan dalam pembelajaran baik itu kurikulum KTSP maupun kurikulum saat ini yakni kurikulum 2013 tentu memiliki hambatan baik itu dari sarana dan prasarana, dari siswa, bahkan dari

⁷⁶ Wawanca Dengan Guru Bidang Studi PAI Bapak Amri Yahya, Tanggal 5-01-2021

⁷⁷ *Ibid*

guru itu sendiri, tetapi dalam hal penerapan kurikulum 2013 saat ini tidak ada hambatan, sebagaimana di jelaskan oleh AY sebagai berikut:

“Kesulitannya gak ada karena kurukulum 2013 ini sudah sesuai kali sesuai dengan keadaan dan mengikuti perkembangan jadi kesulitannya gak ada.”⁷⁸

Adapun paktor yang menghambat penerapan kurikulum itu sendiri adalah dari siswa disabilitas itu sendiri sebagai mana di katakana oleh F sebagai berikut:

“Paktor penghambat kita kendalanya hanya pada siswa pak, ya keinginan pasti ada misalnya tentang ketercapaian suatu indikator gitu nah siswa ini perlu di remedial, remedial di sini yaitu pengulangan-pengulangan terus sampai siswa itu bisa memahami dan bisa menyebutkan nah di sini kendalanya misalnya.”⁷⁹

1. Tuna Netra tidak dapat melihat tapi dia bisa menghafal dan tidak hanya sekali menghafalkan.
2. Sedangkan yang Tuna Runggu bisa melihat namun dia tidak bisa mendengar dan berbicara seperti siswa pada umumnya jadi makanya dalam mengapalkanya juga harus adanya keterangan wajah.
3. Sedangkan pada Tuna Grahita atau di katan integelensi di bawah rata-rata anak-anak ini perlu adanya pengulangan dan materinya itu di kondisikan dengan keadaan anak Tuna Daksa biasanya tergantung dari karakteristik siswa itu sendiri.
4. Sedangkan untuk siswa Autis perlu dua guru dalam satu siswa nah ini tantangan gurunya butuh estra paling tidak mengenalkan huruf alif nati dari gambar di samakan dia bisa mencocokkan gambar atau dia berjalan meletakkan mencocokkan tiga kali gambar dan apa bila anak itu bisa berkomunikasi maka kita akan mengajarkan komunikasi.

AY dalam wawancara juga menjelaskan hambatan dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pelajaran PAI sebagai berikut:

“Paktor penghambatnya mungkin cara kita mengajar, karena masing masing siswa itu berbeda beda kalau di sini itu perbandingan satu banding lima satu gurunya lima siswanya nah dari kelima siswa itu bisa berbeda beda nah di situ mungkin penghambatnya nanti sia A sudah paham nanti si B kurang paham dan si C tidak paham sama sekali jadi dalam penyampaianya bisa berulang-ulang begitu terus.”⁸⁰

⁷⁸ Ibid

⁷⁹ Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMP LB Ibu Fitri Tanggal 3-12-2020

⁸⁰ Wawanca Dengan Guru Bidang Studi PAI Bapak Amri Yahya Tanggal 5-01-2021

Lebih lanjut juga di ungkapkan oleh AY dari hasil wawancara sebagai berikut:

"Hambatanya dari penerapan kurikulum tidak semua dapat tersampaikan, mungkin kalau KD nya itu ada 5 atau 6 itu di bagi dua semester mungkin dalam satu semester itu bisa terambil satu KD atau dua KD jadi tidak dapat tersampaikan hambatannya karena kemampuannya berbeda-beda jadi sering mengulang-mengulang itu menjadi pembelajaranya bertambah agak lama."⁸¹

⁸¹ *Ibid*

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah yang di tetapkan berdasarkan analisis data yang di uraikan secara diskriptif pada bab IV sebagai berikut:

1. Dalam penerapan kurikulum di sekolah SLB jenjang SMPLB Negeri Langsa menerapkan kurikulum 2013 namun dalam hal pembelajaran guru menggunakan kurikulum PKLK walaupun begitu dalam penerapan kurikulum bagi siswa disabilitas tidak ada yang berbeda hanya saja perbedaanya terletak dalam pelajarannya saja yang lebih ringan dan di sederhana dengan kemampuan siswa.
2. Efektivitas penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI bagi siswa disabilitas sudah efektif dalam penerapannya, di lihat dari bagaimana guru dalam menyampaikan pelajaran terhadap siswa disabilitas walaupun materi dan sistem penilaiannya sama tapi guru mampu menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketunaan siswa sehingga siswa disabilitas mudah memahami pelajaran yang di sampaikan oleh guru.
3. Hambatan dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pelajaran PAI bagi siswa disabilitas jenjang SMPLB Negeri Langsa hambatanya hanya pada pembelajaran misalnya ada KD pelajaran yang tidak tersampaikan semuanya, dan hambatan selanjutnya yakni dari siswa disabilitas itu

sendiri karena masing-masing siswa memiliki kesulitan tersendiri dalam pembelajarannya seperti Tuna Netra tidak dapat melihat tapi dia bisa menghafal, sedangkan yang Tuna Runggu bisa melihat namun dia tidak bisa mendengar dan berbicara, Tuna Grahita atau di katakan integelesi di bawah rata-rata siswa ini perlu adanya pengulangan dan materinya itu di kondisikan dengan keadaan siswa Tuna Daksa biasanya tergantung karakteristik dari siswa itu sendiri, sedangkan untuk siswa Autis perlu dua guru dalam satu siswa.

B. Saran

1. Pihak sekolah hendaknya menyediakan buku cetak serta media pembelajaran yang lebih lengkap agar proses kegiatan belajar mengajar di kelas bisa lebih menarik dan efektif bagi siswa disabilitas.
2. Walaupun dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah SLB Negeri Langsa sudah efektif guru hendaknya bisa lebih aktif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan kurikulum 2013 khususnya pendekatan saintifik untuk siswa disabilitas sehingga dalam pembelajaran kedepannya lebih efektif lagi.
3. Bagi peneliti lain agar dapat meneliti pembelajaran untuk siswa disabilitas di sekolah SLB Negeri Langsa dari substansi akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andang. 2014. *Kebijakan Kurikulum Reorientasi Pendidikan Nasional Melalui Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013*, Malang: JP Books.
- Angela Nai, Firma. 2017. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, di SMP, SMA, dan SMK*, Yogyakarta : Deepublish.
- Berdasarkan Hasil Wawancara Kepala Sekolah Pada Hari Rabu, 27 Januari 2020
- Endah, Poerwati Loeloek, dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Soleh. 2013. *Penembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Rosdakarya.
- Kemis, dan Ati Rosnawati, 2013, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Kurinasih, Imas, dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* Surabaya: Kata Pena.
- Kusuma, Retno. 2015. *Be Effective Teen ? That's You !*, Jakarta : Eks Media Komputindo.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja RosdaKarya.
- _____. 2014. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Pembelajaran Tematik*, Bandung Remaja Rosdakarya.

- Manab, Abdul. 2015. *Manajemen Perubahan Kurikulum*, Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia.
- Moleong, J Lexy. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- _____. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Poerwandari, Kristi. 2011. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Jakarta: Lpsp3 Ui.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Raharjo, Rahmat. 2010. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Rahayu, Sugi, dkk. 2013. *Pelayanan Publik Bidang Transportasi Bagi Difabel Didaerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Reefani, Nur Kholis. 2013. *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Imperium.
- Rosnawati, dan Kemis, 2013, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*.
- Santoso. 2010. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*, Jogyakarta: DIVA Press.
- Saputra, Aidil, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April- September 2014.
- Smart. 2010. *Anak Cacat bukan Kiamat*, Yogyakarta: Kata Hati.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, *Analisis Kritis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP*, Makalah Lomba Guru Berprestasi Kemenag Prov Jatim 2010
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2009
- Wawancara Dengan Guru Bidang Studi PAI Bapak Amri Yahya
- Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP N LB Langsa Dengan Ibu Siti Aminah
- Wawancara Waka Kurikulum SMPLB Dengan Ibu Fitri
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Disekolah*, Yogyakarta: Pustak Pelajar.
- Wulandari, Asruly. 2013. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Bumi Aksara.



Wawancara dengan waka kurikulum jenjang SMPLB dengan ibu Fitri



Observasi proses pembelajaran PAI bagi siswa Tuna Netra



Siswa Tuna Rungu belajar membaca dengan di bantu oleh guru bidang studi



Siswa Autis menggunakan pazel sebagai media belajar



Proses pembelajaran siswa Tuna Granita

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- a. Nama : Muhammad Sahdi
- b. Tempat Tanggal Lahir : Bayeun, 24, April, 1997
- c. Jenis Kelamin : Laki–Laki
- d. Agama : Islam
- e. Kebangsaan : Indonesia
- f. Status Perkawinan : Belum
- g. Pekerjaan : Mahasiswa
- h. Alamat : Desa Alue Kaul, Kecamatan Rantau Selamat,
Kabupaten Aceh Timur

Nama Orang Tua:

- a. Ayah : Banta Amat
- b. Ibu : Julaiha
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Dusun Metuah, Desa Alue Kaul, Kecamatan
Rantau Selamat, Kabupaten Aceh Timur

Jenjang Pendidikan:

- a. SD : Lulusan Tahun 2009
- b. SMP : Lulusan Tahun 2012
- c. SMA : Lulusan Tahun 2015
- d. IAIN Langsa : Masuk Tahun 2015 s/d sekarang

Dengan daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Langsa, 03, Maret, 2021

Penulis

MUHAMMAD SAHDI